

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan, motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

Nyoman Dantes, dalam bukunya *Metode Penelitian* mengatakan bahwa Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menemukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “apa adanya” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi.¹ Nyoman juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu (a) studi kasus (b) survei (c) studi pengembangan

¹ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 51

(d) studi tindak lanjut (e) analisis dokumenter (f) analisis kecenderungan dan (g) studi korelasi.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survei. Jenis penelitian survei dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, yang mana data-data tersebut berupa kata-kata atau narasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah dan siswa pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah dan tenaga administrasi, sedangkan angket diberikan kepada siswa sebagai responden,

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (skala). Adapun data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

a. Data

Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

1) Data pokok

Data pokok penelitian ini adalah:

- a) Data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
- b) Data mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
- c) Data mengenai model pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

2) Data penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data gambaran umum lokasi penelitian adalah profil sekolah SMA dan SMAK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha, siswa, sarana dan prasarana.
- b) Data yang berkaitan dengan latar belakang lokasi penelitian.

c) Data yang berasal dari perpustakaan yaitu berupa hasil penelitian terdahulu, dokumen, buku, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain² yang terkait dengan masalah yang diteliti peneliti.

b. Sumber data

Untuk mendapatkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan sumber data dari:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
- 2) Kepala sekolah, tata usaha dan siswa
- 3) Dokumen yaitu bukti catatan tertulis mengenai obyek penelitian yang berhubungan dengan data yang dicari dalam penelitian tesis ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun teknikyng digunakan adalah:

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang hal-hal yang mengarah pada fokus penelitian, yaitu dengan cara wawancara secara mendalam pada guru Pendidikan Agama Islam dan

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h. 181

Budi Pekerti di SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan pada siswa, yang meliputi: pendekatan, metode, kegiatan mengajar guru, dan bagaiman aktifitas belajar siswa di kelas pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru
2. Motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
3. Model pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi; pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran, membangkitkan minat belajar siswa, simulasi dan permainan, menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di SMA dan SMK Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat

dibedakan menjadi tiga yaitu: *participant observation*, (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *non participant*, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Observasi digunakan untuk menggali data tentang penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA dan SMK di kecamatan Pulau laut Utara, Kabupaten Kotabaru meliputi:

- 1) Data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti yang diterapkan di SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
- 2) Data mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan menimbulkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dan SMK Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data melalui dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu keadaan sekolah,

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 145

kepala sekolah, dewan guru, tata usaha, siswa, sarana dan prasarana sekolah. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara di SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru,

d. Angket

Zainal Arifin mengatakan bahwa angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangking data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁴

Angket dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Menurut Hadi dalam bukunya *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai* mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Skala ini terdiri dari 4 butir kategori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan:

- a. Kategori *undecided* itu memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban atau dapat juga dikatakan netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke *central tendency effect*.⁵

⁴ Zainal Arifin, penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 228

⁵ Hadi Sutrisno, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*, (Jogjakarta: FP UGM), h. 19

- c. Maksud kategori jawaban SS-S-TS-STTS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju.

Bentuk skala pada penelitian ini adalah berupa pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh siswa. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan yang isinya menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur dan pernyataan yang isinya tidak menggambarkan ciri adanya atribut yang diukur. Setiap pernyataan mempunyai skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Pernyataan

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STTS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala motivasi belajar merupakan instrument pengukur untuk menentukan seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari respon yang diberikan dari pernyataan-pernyataan dalam skala motivasi belajar.

Berikut adalah instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari kisi-kisi instrumen variabel (indikator motivasi belajar) :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Deskripsi	Nomor Butir pernyataan
1	Adanya hasrat & keinginan berhasil	a. Bersemangat dalam belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.	(1)

		<ul style="list-style-type: none"> b. Selalu hadir pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (2) c. Merasa mudah menyerap materi PAI dan Budi Pekerti yang telah diajarkan. (3) d. Aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (4) 	
2	Adanya dorongan & kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki buku paket PAI dan Budi Pekerti dan penunjang (1) b. Menyukai cara mengajar guru PAI dan Budi Pekerti. (2) c. Mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah. (3) d. Membaca buku-buku agama setiap hari untuk lebih memahami pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (4) e. Mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. (5) f. Bertanya pada Guru apabila saya belum memahami materi yang disampaikan. (6) 	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa senang saat belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (1) b. Ingin mendalami materi PAI dan Budi Pekerti. (2) c. Mengumpulkan tugas-tugas tepat pada waktunya. (3) d. Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. (4) e. Senang mencari soal-soal PAI dan Budi Pekerti kemudian memecahkan soal tersebut. (5) f. Selalu memahami tugas mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah diberikan oleh guru. (6) g. Memperhatikan setiap perilaku siswa di dalam kelas. (8) 	

		<p>h. Puas dengan penjelasan materi PAI dan Budi Pekerti yang disampaikan oleh guru.</p> <p>i. Terus berusaha meningkatkan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti.</p> <p>j. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai sebelum memulai pelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p>	<p>(9)</p> <p>(10)</p>
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<p>a. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan hadiah atau pujian setiap keberhasilan yang diperoleh siswa.</p> <p>b. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan tugas dan ulangan siswa, serta diberi penilaian</p>	<p>(1)</p> <p>(2)</p>
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<p>a. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu membangkitkan minat belajar siswa.</p> <p>b. Guru PAI dan Budi Pekerti dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, persaingan dan kerja sama.</p> <p>c. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu menggunakan metode yang bervariasi.</p>	<p>(1)</p> <p>(2)</p> <p>(3)</p>
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<p>a. Guru selalu menggunakan media pembelajaran.</p> <p>b. Guru menggunakan simulasi dan permainan.</p> <p>c. Menghafal tugas yang diberikan guru PAI dan Budi Pekerti.</p> <p>d. Mendapatkan hasil belajar yang baik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p>	<p>(1)</p> <p>(2)</p> <p>(3)</p> <p>(4)</p>

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan menata secara sistematis berdasarkan pada konsep teori tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA dan SMK Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, dengan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul kemudian diproses dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada prosesnya, melalui analisis deskriptif ini peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menyusun secara sistematis terhadap wawancara, catatan lapangan dan bahan masukan lainnya yang telah terkumpul untuk dianalisis dan dibahas dengan teori-teori model pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif, dimana analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun aktivitas dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), sampai kepada penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*).

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah menghimpun data yang diperlukan terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, dengan

menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan-catatan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diterapkan dengan cara peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyusun data yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Data-data yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi dan diolah dengan menggunakan pola deskriptif analitis lalu diuraikan secara sistematis. Data tersebut kemudian dikolaborasi dengan teori-teori yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan, khususnya konsep dan teori yang berkaitan dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA dan SMK Kecamatan

Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, Kemudian dilihat pula bagaimana kondisi objektif yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam menunjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeleong kriteria tersebut ada empat yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan konfirmabilitas.⁶

- a. Uji *Kredibilitas Data*, yakni untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Untuk mencapai nilai kredibilitas peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

Pertama, memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu berkaitan dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kecamatan Pulau Laut Utara kabupaten Kotabaru, dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data.

Kedua melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus untuk memahami gejala secara lebih

⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 324-325

mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Ketiga melakukan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber dan teknik serta teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan dengan permasalahan dalam penelitian.

- b. *Transferabilitas* (keteralihan). Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.
- c. *Dependabilitas* (kebergantungan). Cara ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- d. *Konfirmabilitas* (kepastian). Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Upaya

konfirmasi untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala sekolah, guru-guru serta keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian data.

G. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah⁷.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 20 orang responden dengan cara menghitung nilai korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor totalnya dari data yang telah memiliki skala pengukuran interval.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No Item	t _{tabel}	t _{hitung}	Keterangan
1	1.734	2.461	valid
2	1.734	3.477	valid
3	1.734	2.211	valid
4	1.734	4.263	valid
5	1.734	2.461	valid
6	1.734	2.540	valid
7	1.734	2.558	valid
8	1.734	2.540	valid

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 131

9	1.734	2.558	valid
10	1.734	2.141	valid
11	1.734	1.918	valid
12	1.734	1.392	tdk valid
13	1.734	6.856	valid
14	1.734	2.073	valid
15	1.734	3.257	valid
16	1.734	2.430	valid
17	1.734	6.856	valid
18	1.734	4.960	valid
19	1.734	2.073	valid
20	1.734	3.257	valid
21	1.734	2.983	valid
22	1.734	4.263	valid
23	1.734	4.825	valid
24	1.734	3.291	valid
25	1.734	1.783	valid
26	1.734	2.290	valid
27	1.734	2.430	valid
28	1.734	-0.356	tdk valid
29	1.734	2.394	valid

Dari hasil uji validitas instrumen di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa item angket yang tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada signifikansi 5%, sehingga dari 29 item pernyataan 27 item yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item yang tidak valid harus diganti lagi kalimat pernyataannya baru kemudian dimasukkan ke dalam instrumen penelitian.

